

**PERANAN PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH BANDA
ACEH DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN ANAK**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

POCUT IKA SAVIRA

NIM. 180402046

Prodi: Bimbingan Konseling Islam



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

1444 H/2023 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana S-I Dalam Ilmu Dakwah Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh:

**POCUT IKA SAVIRA
NIM. 180402046**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Zalikha, M.Ag
NIP.197302202008012000

Pembimbing II



Rahmi M. Tesol, Ph.D
NIP.198402052006042002

SKRIPSI
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Bimbingan Konseling Islam

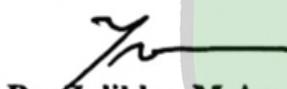
Diajukan Oleh:

POCUT IKA SAVIRA
NIM. 180402046

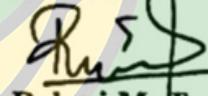
Pada Hari/Tanggal
Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Zalikha, M.Ag.
NIP: 197302202008012000

Sekretaris


Rahmi M. Tesol, Ph.D
NIP: 198402052006042002

Penguji I


Drs. Maimun, M.Ag.
NIP: 195812311986031000

Penguji II


Dr. Arifin Zain, M.Ag.
196812251994021001


Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry
Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP: 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Pocut Ika Savira

NIM : 180402046

Jenjang : Sarjana Satu (S-1)

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul *"Peranan Pantli Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Keagamaan Anak"* adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini, saya siap menanggung hukuman/sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang dijatuhkan kepada saya apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika dalam penyusunan skripsi.

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Pocut Ika Savira
Pocut Ika Savira
NIM.180402046

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Keagamaan Anak”**. Latar belakang kehidupan seseorang ikut mempengaruhi sikap seseorang yang menentukan keberhasilannya. Peran panti asuhan dalam meningkatkan keagamaan anak memiliki peran dalam memberikan bimbingan kepada anak asuh sebagai pembekalan dan pengembangan keagamaan sehingga anak dapat memahami agama yang telah dipelajari dan dapat menjadi bekal hidupnya nanti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keberagaman anak asuhnya dan Metode apa yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan keagamaan anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan panti asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keberagaman anak asuhnya, Mengetahui Metode yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan keagamaan anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pengasuh dan 5 anak asuh di panti asuhan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh telah berperan dalam proses meningkatkan keagamaan anak asuh, dalam meningkatkan keagamaan anak terdapat metode-metode yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan di panti asuhan tersebut, metode yang digunakan untuk meningkatkan keagamaan anak yaitu dengan menggunakan metode ceramah, konseling (nasehat), diskusi, dan keteladanan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan pada setiap hari Senin, Rabu, dan Sabtu dimulai dari pukul 16.00-17.30 WIB dan dilanjutkan sehabis shalat magrib sampai jam 20.00 WIB. Dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui metode-metode yang diterapkan di panti asuhan tersebut memberikan dampak perubahan dalam sifat keagamaan anak.

Kata kunci: Peranan Panti Asuhan, meningkatkan, Keagamaan

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Keagamaan Anak”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terimakasih kepada yang paling teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada ayah tercinta Teuku Nurdin dan nyak tercinta Cut Ernanisa yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang

dapat dibanggakan.

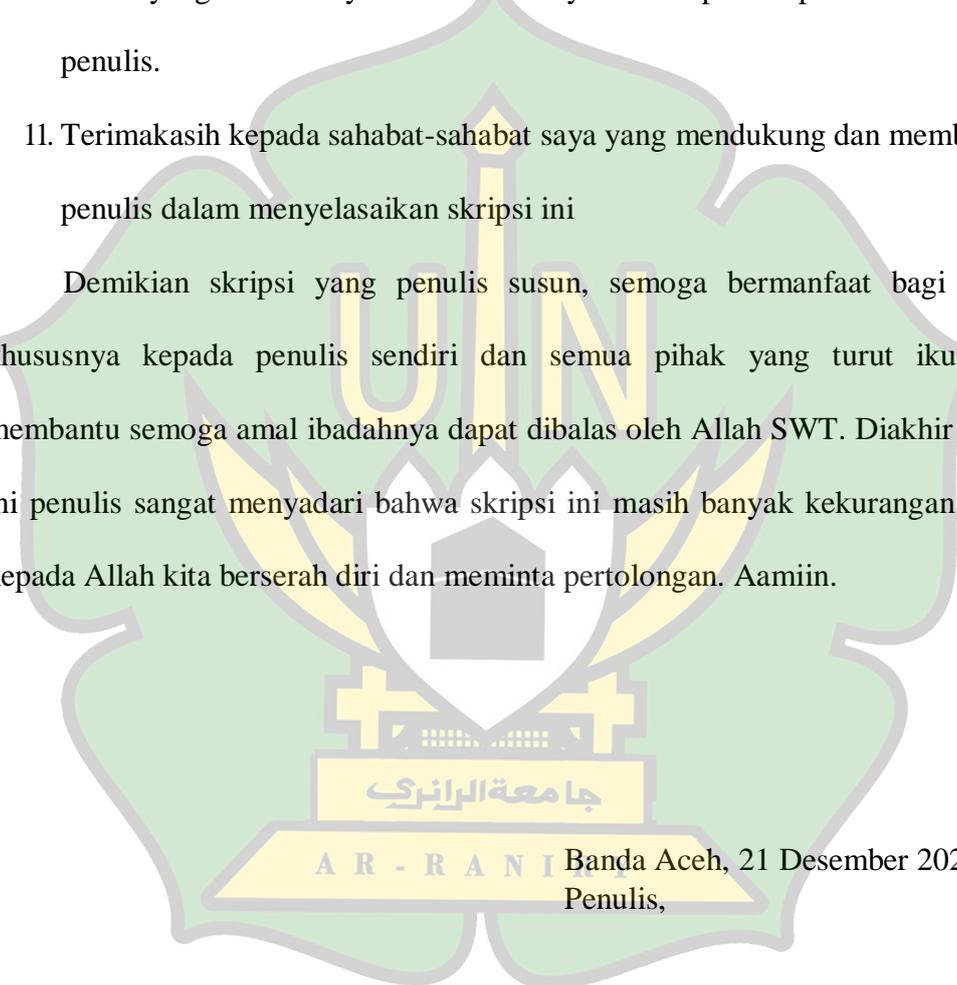
2. Penulis Ucapkan terimakasih kepada seluruh anggota keluarga yang telah memberikan motivasi serta segala dukungan sehingga membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntu ilmu atau belajar di UIN Ar-Raniry.
4. Terimakasih kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Jarnawi, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi Bimbingan Konseling Islam, dan juga bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons selaku sekretaris prodi Bimbingan Konseling Islam.
6. Terimakasih penulis ucapkan kepada bapak Dr. Arifin Zain, M.Ag. selaku pembimbing akademik saya yang telah membimbing saya dari masuk kuliah sampai terselesainya skripsi ini.
7. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Zalikha, M.Ag, sebagai pembimbing I yang telah membantu dan memberikan arahan dengan sabar sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Rahmi, S.Pd.I., M.TESOL selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dengan sabar dalam proses pelaksanaan skripsi sehingga terselesainya skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Seluruh dosen beserta staf yang ada di Program Studi

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

10. Terimakasih kepada pengurus dan anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih yang sudikiranya membantu saya dalam proses penelitian skripsi penulis.

11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Demikian skripsi yang penulis susun, semoga bermanfaat bagi semua khususnya kepada penulis sendiri dan semua pihak yang turut ikut serta membantu semoga amal ibadahnya dapat dibalas oleh Allah SWT. Diakhir tulisan ini penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka kepada Allah kita berserah diri dan meminta pertolongan. Aamiin.



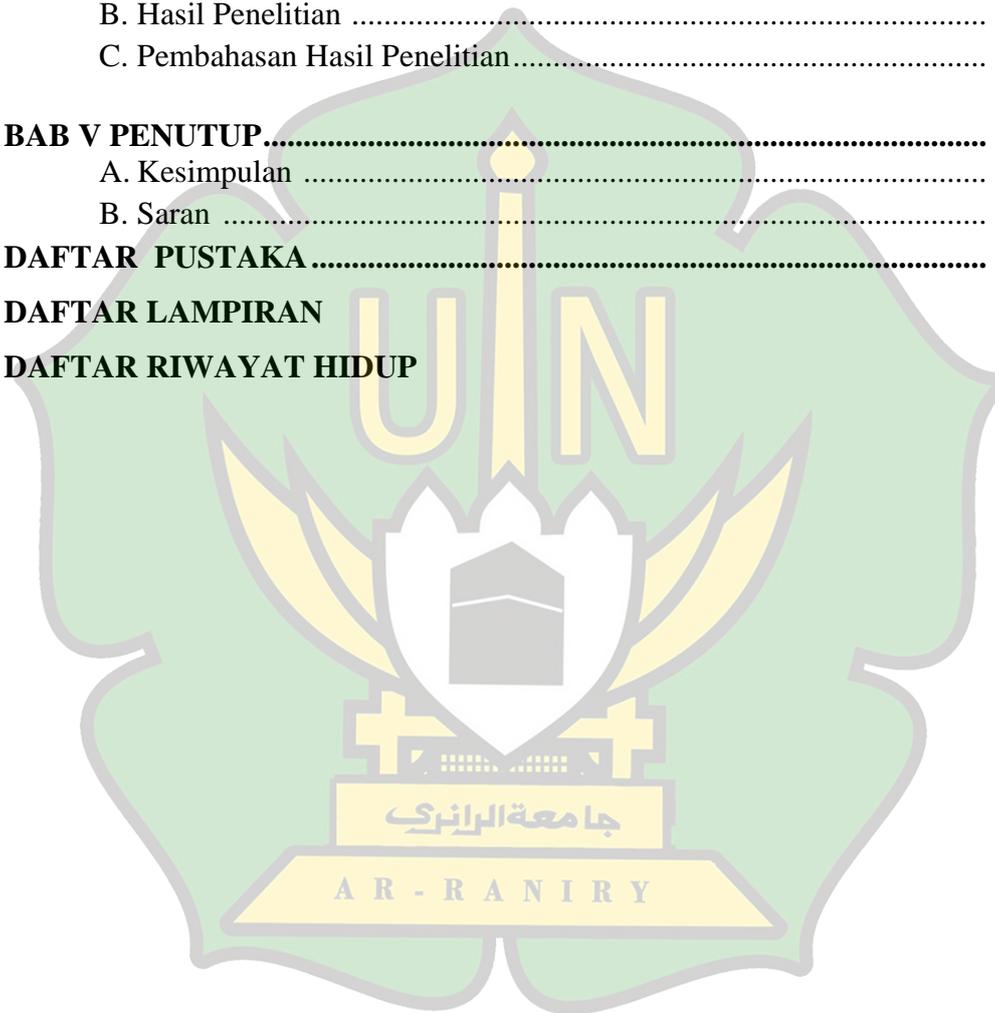
AR - R A N I Banda Aceh, 21 Desember 2022
Penulis,

Pocut Ika Savira
NIM. 180402046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Peranan	13
C. Panti Asuhan	15
D. Meningkatkan Keagamaan Anak	16
E. Bimbingan Agama	21
F. Metode Meningkatkan Keagamaan	25
G. Perspektif Imam Al-Ghazali	26
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Objek dan Subjek Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
1. Sejarah Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh.....	41
2. Visi dan Misi Program Kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh	42
3. Program Kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih	

Banda Aceh.....	43
4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan.....	44
5. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh	45
6. Daftar Nama Pengasuh dan Anak-anak Asuh.....	45
7. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti	47
Asuhan Islam Media Kasih	
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama pengasuh Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Tabel 4.2 Nama Anak-anak dalam Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Tabel 4.3 Pembagian Klasifikasi Latar Belakang Anak Asuh

Tabel 4.4 Sarana dan prasarana Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Tabel 4.5 Daftar Nama Anak-anak Panti Asuhan Islam Media Kasih yang diwawancarai



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian Dari Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 6 : Dokumentasi penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan hadiah atau karunia dari Allah yang mempunyai arti sangat besar dan mempunyai fungsi bagi kehidupan keluarga. setiap orang tua akan menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah yang harus dijaga, dibina dan dididik sebaik-baiknya. Sejak lahir anak telah diperkenalkan dengan aturan, norma, dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuhan atau didikan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma yang ada di lingkungannya.¹

Ilmu agama bersangkutan dengan manusia seutuhnya, orang tua tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelektual anak saja tanpa mengisi dan meningkatkan perasaan agama, akan tetapi penerapan keberagaman menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan sehari-sehari yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam semesta, serta manusia dengan dirinya sendiri.²

¹ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Ema Insani Press, 2003), hal.1.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 61.

Anak merupakan makhluk sosial yang dititipkan oleh Allah kepada orang tuanya dimana perlu mendapatkan kasih sayang dan tempat bagi perkembangan, anak juga mempunyai perasaan, pikiran, dan kehendak sendiri. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat terutama untuk Agama. Bimbingan keagamaan terhadap anak sangat diperlukan termasuk anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu serta anak-anak terlantar.³ Banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau putus di tengah jalan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginannya dalam melanjutkan pendidikan. Kondisi ekonomi seperti ini disebabkan dengan beberapa faktor, diantaranya anak kehilangan orang tuanya, orang tua tidak mempunyai pekerjaan tetap, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.⁴

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan, dengan demikian yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara dilakukan agar

³ Bagong suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.212

⁴ Hasil Observasi penulis di Panti Asuhan YAKESMA, 09 Januari 2022.

anak tetap dalam pendidikan dan pengasuh adalah dengan menampung anak-anak tetap tersebut pada suatu tempat yaitu panti asuhan.⁵

Panti asuhan juga memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan walaupun tidak didapatkan langsung melalui orang tua mereka sendiri. Secara lahir maupun batin anak-anak yang kehilangan orang tuanya kemungkinan juga akan mengalami hambatan dalam perkembangan jiwanya dalam menyesuaikan diri dimasyarakat.⁶ Apalagi mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah, maka akan timbul perasaan minder. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua, mereka juga kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran agama Islam.

Dalam kehidupan panti asuhan tidak hanya mendidik anak dari segi tingkah laku saja, akan tetapi mendidik anak juga dilengkapi dengan pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Dradjat pendidikan Islam berhubungan dengan seluruh manusia yang telah ditentukan oleh agama Islam. Pendidikan Islam juga memberikan nilai kehidupan bagi manusia sepanjang waktu mulai dari dilahirkan ke bumi sampai akhir kehidupannya. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia

⁵ Bardawi Barzan, *panti asuhan sebagai lingkungan keluarga*, (Yogyakarta: Rineka Cipta,1999), hal. 12.

⁶ Feliza Nia Diva Andani, *Penyesuaian Anak Sosial Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2015), hal.38.

muslim sehat jiwanya dan baik perilakunya. Perihal pendidikan Islam menurut Zakiyah Dradjat bersumber dari Al-qur'an, As-sunnah, dan ijtihad.⁷

Dalam pendidikan Islam terdapat bimbingan keagamaan, termasuk yang dilaksanakan dalam panti asuhan meliputi: bimbingan membaca Al-qur'an, shalat berjama'ah, dan berbagai aktivitas dakwah lainnya. Bimbingan keagamaan merupakan bagian aktivitas dakwah yang sarannya meliputi seluruh masyarakat Muslim yang memerlukan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Anak-anak merupakan salah satu sasaran kegiatan dakwah yang memerlukan bimbingan keagamaan, kegiatan terhadap anak asuh dimaksud sebagai langkah keagamaan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Guna memberikan pengajaran atau keterampilan bagi orang lain, yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta memiliki sifat-sifat akhlak yang terpuji, untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu diberikan bimbingan agama.⁸

Pengertian Bimbingan Menurut Arthur J. Jones (1970) mengartikan Bimbingan sebagai *"The help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems"*. Bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan,

⁷ Muh. Mawangi, "Zakiyah Dradjat dan pemikiran tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental", Jurnal Raden Fattah VOL.21, No.1, 2015, hal. 88. Diakses 28 Juli 2022.

⁸ Tivani Shofrulayliya "peranan metode bimbingan agama islam dalam pembinaan akhlaq anak yatim di panti asuhan Dewi Masyithoh Pemalang" skripsi (UIN Walisongo,2015)

menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Masalahnya adalah bahwa pilihan-pilihan didalam kehidupan di masyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan ilmu dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.

Adapun definisi agama dapat diartikan tentang tingkah laku manusia yang di jiwai oleh nilai-nilai keagamaan, berupa dari batin, yang dapat mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan masyarakat dengan alam sekitarnya. Dari hal inilah manusia dengan tingkah lakunya dapat diartikan perwujudan dari pola hidup yang telah membudaya dalam batinnya, dimana nilai-nilai keagamaan telah membentuk sikap baik hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, diri sendiri dan terhadap tujuan hidup sehari-hari.⁹

Dalam pandangan Islam, kaum muslimin memiliki kewajiban untuk melindungi serta menolong anak-anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak yang terlantar. Hal ini merupakan keharusan dalam agama islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Insan : 8

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.¹⁰

⁹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2000), hal.5.

¹⁰Departemen Agama RI, *Mushaf al-Quran san Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka, 2009), hal.578.

Berdasarkan observasi awal, penulis mendapatkan informasi dari pengurus, Panti Asuhan Islam Media Kasih yang bertempat di kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Panti asuhan ini mempunyai peran sebagai pengganti keluarga, di mana peran orangtua diganti oleh ibu asuh yang ada di panti asuhan. Panti Asuhan Islam Media Kasih ini juga mengajarkan kepada anak asuhnya tentang kewajiban untuk menjalankan perintah agama seperti rutinitas shalat berjamaah, dzikir, shalat sunnah dan lain-lain. Panti Asuhan Islam Media Kasih mempunyai tanggung jawab terhadap terbentuknya perilaku anak, kehidupan keberagamaannya dan juga selalu memberikan pengajaran arti penting beragama agar keberagaman dapat terus melekat dalam diri anak, maka Panti Asuhan Islam Media Kasih dengan berbagai upaya untuk meningkatkan keberagaman pada anak asuhnya. Akan tetapi tidak semua anak dapat dibimbing atau diarahkan dengan mudah, masih ada anak yang memang kesadaran beragamanya masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor seperti anak-anak yang susah memahami apa yang diajarkan oleh pengasunya ataupun anak-anak yang masih terpengaruh dengan lingkungan yang melalaikan diluar panti asuhan.¹¹

Berdasarkan observasi awal, penulis juga mendapatkan informasi dari pengurus panti asuhan tersebut, bahwa panti asuhan Islam Media Kasih dalam penerapan kegiatan keagamaan terhadap anak asuhnya masih kurang efektif sehingga terdapat beberapa anak asuh yang susah dibimbing atau diarahkan, dan

¹¹ Observasi dengan pengurus panti asuhan, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 5 Maret 2022.

masih ada anak yang kesadaran terhadap pengetahuan agama masih kurang.¹² Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terhadap permasalahan tersebut, yang hasilnya nanti dipaparkan dalam sebuah skripsi yang berjudul “**PERANAN PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH BANDA ACEH DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN ANAK**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil pokok permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keberagaman anak asuhnya?
2. Metode apa yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan keagamaan anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keberagaman anak asuhnya.
2. Mengetahui Metode yang digunakan orang tua asuh dalam meningkatkan keagamaan anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

¹² Observasi dengan pengurus panti asuhan, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 5 Maret 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui apakah anak yang hidup di panti asuhan cukup patuh dalam hal keagamaan atau tidak seperti yang di bicarakan oleh masyarakat-masyarakat diluar panti asuhan.
2. Menambah wawasan pengetahuan dalam mengembangkan potensi penulis karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal pelajaran yang berguna dimasa yang akan datang
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Panti Asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keberagamaan.
4. Memberi masukan bagi pengurus panti asuhan lainnya untuk meningkatkan bimbingan keagamaan pada anak asuhnya.

E. Definisi Operasional

Menurut Nursalam definisi operasional adalah kerangka yang menggambarkan hubungan antara definisi-definisi khusus yang akan diteliti.¹³

Maka dapat dijelaskan definisi operasional penelitian ini yaitu :

1. Peranan

Peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan. Apabila seseorang melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia dikatakan telah menjalankan suatu peranan.¹⁴

¹³ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salembang Medika, 2008), hal.87.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.243.

Dalam skripsi ini, peran yang dimaksud adalah Peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak merupakan pemberian bimbingan kepada anak asuh sebagai pembekalan pengetahuan keagamaan sehingga anak asuh dapat memahami ilmu agama yang telah dipelajari untuk bekal kehidupan sehari-harinya nanti.

2. panti asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya. Sehingga mereka mendapat kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan.¹⁵

Panti asuhan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah Panti Asuhan Islam Media Kasih yang bertempat di kecamatan Baiturrahman, Banda Aceh. Panti asuhan ini mempunyai peran sebagai pengganti keluarga, dimana peran orangtua diganti oleh ibu asuh yang ada di panti asuhan.

3. Keagamaan

Keagamaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal kata dari agama, yang berasal dari bahasa sansekerta, yakni a dan gama. A berarti tidak, dan gama berarti kacau, jadi agama ialah berarti tidak kacau. Agama

¹⁵ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan umum pelayanan sosial di Panti Sosial asuhan Anak (PSAA)*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal.3.

berarti suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan ajaran agama tersebut.¹⁶

Panti Asuhan Islam Media Kasih mempunyai tanggung jawab terhadap terbentuknya perilaku anak, termasuk kehidupan keberagamaannya, dengan berbagai upaya untuk meningkatkan keberagamaan pada anak asuhnya dan juga memberikan pengajaran arti penting beragama agar keberagamaan dapat terus melekat dalam diri anak. Tanggung jawab terhadap peningkatan.



¹⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Puataka, 1996), hal.10.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Karya ilmiah dan hasil penelitian yang membahas tentang meningkatkan keagamaan anak bukan penelitian yang baru dalam dunia konseling. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas oleh peneliti, adapun penelitian-penelitian tersebut yaitu:

1. Penelitian Nur Riska Aditya

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Riska Aditya peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan pesantren untuk tetap bertahan karena karakter anak asuhnya menunjukkan bahwa pesantren mampu melakukan bimbingan dan meningkatkan ketaatan beragama dan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku peserta didik sehari-hari, serta menekankan pentingnya moral keagamaan tersebut dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, serta dapat menekankan wawasan pengetahuan baik aqidah, maupun akhlak. Metode penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan beberapa pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹

Perbedaan dari skripsi Nur Riska Aditya dengan skripsi ini ialah dari penulisan judul, Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian

¹ Nur Riska Aditya, “peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan ketaatan beragama di pondok pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa”, Skripsi (IAIN Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, 2018)

yang diteliti oleh Nur Riska Aditya di Pondok Pesantren Hidayatullah Kelurahan Tanamanai Kecamatan Belopa yang umumnya diduduki oleh anak-anak berprestasi dan memiliki keluarga lengkap, dengan demikian sangatlah berbeda dengan subjek yang ada di panti asuhan, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh yang umumnya ditempati oleh anak yang kehilangan orang tua dengan faktor yang berbeda-beda.

Persamaan dari skripsi Nur Riska Aditya dengan skripsi ini yaitu fokus terhadap meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan, karena mereka yang berada dalam keadaan ekonomi yang sangat lemah, tidak memiliki orang tua, kurang memperoleh bimbingan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran agama Islam.

2. Penelitian Ahmad Yusuf Afifurrohman

Berdasarkan penelitian Ahmad Yusuf Afifurrohman peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan agama yang dilaksanakan merupakan salah satu cara untuk membina kesadaran beragama seseorang yaitu dengan mendekati agama kepada kehidupan. Melalui kegiatan bimbingan agama ini diharapkan dapat menghasilkan pola pikir dan perilaku yang baik. Metode penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei.²

² Ahmad Yusuf Afifurrohman, *pengaruh bimbingan Agama terhadap tingkat kesadaran beragama santri di pndok pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah*, Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)

Perbedaan dari skripsi Ahmad Yusuf Afifurrohman dengan skripsi ini ialah dari penulisan judul, Selain itu perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang diteliti oleh Ahmad Yusuf Afifurrohman di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh.

Persamaan dari skripsi Ahmad Yusuf Afifurrohman dengan skripsi ini yaitu fokus terhadap keagamaan anak, dimana Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat terutama untuk Agama.

B. Peranan

Peranan secara bahasa berasal dari kata “peran” yang kemudian mendapat akhiran “an” yang menjadi “peranan”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Peranan merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.³ Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan. Apabila seseorang melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia dikatakan telah menjalankan suatu peranan.⁴

Robbins menyimpulkan peran sebagai perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat yang berhubungan dengan peran, sebuah peran harus dijalankan

³ Departemen P & K,RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal.75.

⁴ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.243.

sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Seorang individu terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehari-hari.⁵

Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya yang sesuai dengan kedudukannya maka bisa dikatakan ia menjalankan suatu peranan. Menurut Abu Ahmadi, peran ialah suatu pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dalam situasi tertentu yang berdasarkan fungsi sosial dan statusnya. Peranan dapat dibagi dalam tiga artian, yaitu:⁶

1. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam lingkungan masyarakat melalui organisasi.
2. Peranan meliputi norma-norma yang berlaku yang berhubungan dengan tempat atau posisi seseorang dalam lingkungan masyarakat.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peranan dalam penelitian ini ialah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin atau pengurus sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat atau lingkungan yang sudah menjadi tugasnya dalam membimbing dan membina seseorang untuk menuju ke kehidupan yang sesuai dengan aturan dan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. Apabila peranan dihubungkan dengan Panti Asuhan dapat diartikan bahwa peranan tidak berarti sebagai hak atau

⁵ Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hal.227.

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), hal.50.

kewajiban pribadi individu, akan tetapi peranan merupakan tugas dan wewenang panti asuhan.

C. Panti Asuhan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, panti merupakan tempat, kediaman, atau rumah. Asuhan merupakan bimbingan, mengasuh, atau didikan anak yang diasuh. Maka panti asuhan merupakan rumah lembaga sosial yang menampung dan mendidik anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar.⁷

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti orang tua dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial pada anak asuhnya. Dengan demikian mereka mendapat kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan harapan. Dengan demikian dapat memperoleh generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai individu yang aktif dalam bidang pembangunan nasional.⁸

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu memberikan pelayanan yang berdasarkan cara profesi pekerja sosial dalam membantu dan membimbing anak-anak ke arah perkembangan pribadi yang wajar, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* 2008, 1017.

⁸ Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan umum pelayanan sosial di Panti Sosial asuhan Anak (PSAA)*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), hal.4.

bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat. Fungsi panti asuhan juga disebutkan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu :⁹

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan.

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial yang mendidik anak yatim, yatim piatu, kurang mampu, ataupun anak terlantar dengan menyediakan tempat tinggal untuk dipenuhi kebutuhan secara fisik, mental, maupun keterampilan dan untuk diberi bimbingan. Sehingga mereka dapat kesempatan untuk mengembangkan potensi diri dalam upaya mencapai cita-citanya.

D. Meningkatkan Keagamaan Anak

Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa pengetahuan agama sedikitpun maka dorongan anak untuk taat dalam hal keagamaan adalah tanggung jawab orang tuanya. Namun benar tidaknya cara dan pembentukan yang dilakukan sepenuhnya tergantung pada kedua orang tua masing-masing. Dorongan dalam meningkatkan keagamaan merupakan faktor bawaan manusia yang nantinya setelah dewasa akan menjadi seseorang yang taat dalam keagamaan, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tua atau ibu

⁹ Noor Salim, *Pembinaan Tentang Sistem Keamanan Pada Panti Asuhan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Vol.3, No.2, (2017), hal.95. Diakses 09 Agustus 2022.

asuhnya. Dimana keluarga merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah sebagai pelanjut dari pendidikan.¹⁰

Dalam meningkakan keagamaan memiliki 4 tahapan, yaitu:

1. Pengetahuan

pengetahuan dalam Islam dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai mahluk Allah SWT.

2. Perasaan

perasaan terhadap agama sebagai perasaan yang didapatkan dari motivasi beragama seseorang, Dengan perasaan itulah akhirnya perasaan keagamaan muncul sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya

3. Kesadaran

Munculnya kesadaran beragama pada umumnya didorong oleh adanya keyakinan keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Kesadaran beragama merupakan konsistensi antara pengetahuan dan kepercayaan pada agama. Oleh karena itu, kesadaran beragama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama, dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2005), hal.69.

4. Pengerjaan

Pengerjaan merupakan segala perilaku yang dikerjakan seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama. Di dalamnya mencakup untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas. Dengan demikian, apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang berkualitas diperlukan adanya usaha yang tangguh dari orang tua dalam melaksanakan tugas mengasuh, mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan mampu berdiri sendiri. Oleh karena itu dalam upaya ini merupakan kewajiban orang tua.¹¹ Akan tetapi tidak semua anak mendapatkan keberuntungan untuk dapat dibimbing oleh orang tuanya sendiri. Seperti yang dialami oleh anak-anak panti asuhan, mereka hanya mendapatkan bimbingan dari orang tua asuhnya yang suka rela memberikan bantuan pendidikan baik itu berupa pendidikan umum atau pendidikan sekolah maupun dalam pendidikan keagamaan.

Peran orang tua asuh dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan anak merupakan pemberian bimbingan kepada anak asuh sebagai pengembangan dan pembekalan pengetahuan keagamaan sehingga anak asuh dapat memahami ilmu agama yang telah dipelajari dan dapat bekal untuk kehidupan sehari-harinya. Sikap keagamaan merupakan hal yang perlu ditingkatkan sejak dini sebagai dasar

¹¹ H.Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal.132.

untuk menjadi manusia yang memiliki keseimbangan antara pemahaman agama dan hal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Memahami konsep keagamaan pada anak sama dengan memahami sifat agama anak. Konsep keagamaan anak dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka, hal ini dapat dilihat dari anak sejak usia muda sudah mempelajari hal-hal yang terjadi di luar diri mereka. Anak telah melihat dan mengikuti apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa atau orang tua mereka tentang yang berhubungan dengan keagamaan. Keagamaan anak merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang dipelajari dari orang tua ataupun guru mereka walaupun mereka belum menyadari sepenuhnya manfaat dari ajaran tersebut.¹³

Faktor Yang Mempengaruhi meningkatkan keagamaan terbagi dua, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor yang berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang antara lain:

a) Tingkat Usia

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berpikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya, pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

¹² Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal.61

¹³ Rama Yulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rada Jaya, 2011), hal. 56.

b) Kepribadian

Menurut Arno F Wiritting, dalam buku psikologi agama, kepribadian menurut pandang psikologi terdiri dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian.¹⁴

2. Faktor Eksternal

Manusia sering disebut dengan homo religious (mahluk beragama). Pernyataan ini bahwa manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan sebagai makhluk yang beragama. Sebagai potensi, maka perlu adanya pengaruh yang berasal dari luar diri manusia. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, latihan dan lain sebagainya. Faktor eksternal yang dapat dilihat dari lingkungan seseorang, Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu keluarga, institusi, dan masyarakat.

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya.

b) Lingkungan Institusi

Lingkungan institusi yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan yaitu berupa institusi formal seperti, sekolah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan atau organisasi.

¹⁴ Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor pembentukan kesadaran beragama anak jalanan*, journal.walisongo.ac.id, 2015.

c) Lingkungan Masyarakat

Meskipun tampak longgar, kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu, setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada.¹⁵ Dengan demikian, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisikan untuk dipatuhi bersama. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.

E. Bimbingan Agama

Menurut Prayitno, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang ada. Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab

¹⁵ Syamsu YusufLN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hal.118.

tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.¹⁶

Muhammad Ngatenan dalam Kamus Etimologi Bahasa Indonesia mengatakan bahwa secara etimologi agama berarti penyampaian ajaran Tuhan atau pengetahuan yang disampaikan oleh orang lain kepada kita. Pendapat lain mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci. Agama-agama itu pasti memiliki pegangan yang dinamakan kitab suci. Selanjutnya agama berarti tuntunan, jadi agama mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup dan kehidupan bagi penganutnya.¹⁷

a. Definisi bimbingan agama

Bimbingan agama dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang berproses terhadap daya ruhaniah yang menjadi penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, pikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agama.¹⁸

Dalam Islam ada beberapa pokok yang menjadi landasan atau pondasi dasar bimbingan agama diantaranya ialah: Al-qur'an, Sunnah, Ijma, Ijtihad. Yang menjadi landasan utama bimbingan keagamaan Islam adalah Al-qur'an dan

¹⁶ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta,2009), hal. 99

¹⁷ Muhammad Ngatenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prize,1990), hal.36.

¹⁸ Faqih Anur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogyakarta: UII Pres, 2001), hal.28.

Sunnah, sebab kedua landasan ini merupakan sumber utama. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Bimbingan agama juga dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran agama yaitu berupa pembinaan serta asuhan terhadap anak binaan agar nantinya setelah selesai dari bimbingan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Bentuk bimbingan agama

Bimbingan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah. Maka dengan demikian perlu diberi kemampuan melihat rangkaian problematika yang dihadapi seputar masalah-masalah keagamaan yang mengganggu ketenangan hidupnya baik dari segi kejiwaan maupun fisiknya.¹⁹ Anak yang hidup dipanti asuhan cenderung mengalami kemunduran dan menghadapi sejumlah kendala dalam proses pertumbuhan jiwanya. Oleh karena itu, anak panti asuhan membutuhkan bimbingan Islam karena merupakan proses mengarahkan anak yatim piatu dalam hidupnya akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga akan tercapai kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

¹⁹ Gusti Abd Rahman, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, (Yogyakarta: Aantasari Press, 2012), hal.17.

Bimbingan Agama Islam adalah yang disampaikan terhadap anak bimbing yang menjadi sasaran dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, pada dasarnya yang disampaikan tidak terlepas dari apa yang menjadi tujuan Bimbingan tersebut. Bimbingan agama tersebut antara lain:

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi berasal dari kata 'aqada-ya'qidu yang bermakna mengikat sesuatu, jika seseorang mengatakan (aku ber'itqidad begini) artinya saya mengikat hati dan dhamir terhadap hal tersebut. Dengan demikian kata akidah secara terminologi bermakna: sesuatu yang diyakini seseorang, diimaninya dan dibenarkan dengan hatinya baik secara hak ataupun batil.²⁰ Aqidah (tauhid) membahas tentang kepercayaan kepada ke-Esaan Allah SWT dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keEsaan Allah SWT itu (rukun iman), Pada prinsipnya di dalam aqidah yang terpenting bukanlah pengetahuan tentang Allah, tetapi hubungan antara seseorang hamba dengan Allah yang akan timbul sikap (rasa pengabdian, penyerahan).

b. Syari'ah

Secara etimologi berarti jalan. Secara terminologi (qaidah syari'ah Islamiyah) berarti suatu sistem norma ilahiyah yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan hubungan antar manusia dengan alam sekitarnya. Maka ibadah dan mu'amalat, dalam pengamalan ajaran Islam harus terpadu antara urusan pribadi dan masyarakat. Tidak ada di

²⁰ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.51.

antara ajaran Islam yang hanya merupakan urusan pribadi dan tidak ada pula yang merupakan kepentingan masyarakat saja.²¹

c. Akhlaq

Akhlaq atau etika menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah (khaliq) dan hubungan dengan sesama makhluk (baik manusia maupun bukan manusia). Dengan ajaran akhlaq merupakan indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia lahir maupun batin dan mencakup semua bentuk komunikasi, vertikal dan horizontal. Pendidikan akhlaq yang berorientasi pada penanaman nilai luhur sebagai sifat dasar dalam menjamin hubungan dengan sesamanya sangat berkaitan dengan cara pandang dan watak dasar manusia.²²

F. Metode Meningkatkan Keagamaan

Metode yang digunakan dalam meningkatkan keagamaan adalah menggunakan metode ceramah, metode konseling/nasehat, metode diskusi, dan metode keteladanan. Dalam meningkatkan keagamaan diperlukan metode yang sesuai dengan objek.

1. Prayitno menyatakan bahwa ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, yang dimaksud bahwa dapat dilakukan oleh semua pembimbing dan cara ini juga tidak memerlukan prosedur

²¹Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH UII Press, 2018), hal.103.

²² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1984) hal.59.

biaya yang banyak.²³ Salah satu contohnya adalah pembimbing atau pengasuh memberikan motivasi kepada anak asuh secara lisan.

2. Metode konseling merupakan pembicaraan secara individual dan tatap muka antara pembimbing sebagai penasehat atau pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.²⁴
3. Metode diskusi merupakan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Tidak hanya dengan sekedar bertanya akan tetapi juga dapat memberikan sanggahan atau usulan, diskusi dapat dilakukan dengan cara berkelompok atau komunikasi secara tatap muka.²⁵
4. Metode keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mrnghasilkan suatu tujuan, seperti adanya contoh keteladanan dari pembimbing atau pengasuh untuk dapat diikuti oleh anak-anak agar mereka dapat memiliki akhlak yang baik.²⁶

G. Perspektif Imam Al-Ghazali

Menurut Al Ghazali, pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan, baik di dunia maupun di akhirat. Al Ghazali menekankan tugas mendidik adalah mengarah pada realisasi tujuan keagamaan

²³ Prayitno dan Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hal.259.

²⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta Prenada Media Group,2004), hal.367.

²⁵ Ibid. hal.372.

²⁶ Ali Mustofa, “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam”, jurnal Studi Keislaman (Online), VOL.V,No.1, Juni 2019, email: aljep90@yahoo.com. Diakses 18 November 2022.

dan akhlak, dimana fadhilah (keutamaan) dan taqarrub kepada Allah merupakan tujuan yang paling penting dalam mendidik. Menurut Al Ghazali, tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Imam Al Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadhilah ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat.²⁷

Menurut Al Ghazali “Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.”²⁸ Dari definisi ini kita bisa pahami bahwa pendidikan keimanan meliputi tiga prinsip; Ucapan lidah atau mulut, karena lidah adalah penerjemah dari hati. Pembenaran hati, dengan cara itikad dan taklid bagi orang awam atau manusia pada umumnya. Amal perbuatan yang dihitung dari sebagian iman, maka bertambah dan berkurangnya iman seseorang bergantung pada amal perbuatan.²⁹

Al Ghazali di dalam bukunya Akidah al-Muslim menjelaskan hubungan antara iman dan Islam ini mengatakan bahwa iman dan Islam menurut syara” mempunyai pengertian yang sama dan saling melazimi. Hakikat Islam adalah melaksanakan segala ibadah yang wajib atau sunnah, yakni pembenaran terhadap

²⁷ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Srtia, 2001), hal 72.

²⁸ *Ibid*, hal.235.

²⁹ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan.....*,hal.236.

adanya Tuhan dan menjalankan segala perintah-Nya; dan hakikat iman ialah ma'rifah yang benar dan menjalankan segala yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu, makna yakin terkandung di dalam Islam dan makna tunduk (patuh) terkandung di alam iman. Maka tidak dapat pula diterima Islam tanpa yakin sebagaimana tidak dapat diterima iman tanpa tunduk kepada Allah.³⁰

Al Ghazali menganjurkan tentang asas pendidikan keimanan ini agar diberikan kepada anak-anak sejak dini supaya dia bisa menghafal, memahami, berikhtiqat, mempercayai, kemudian membenarkan sehingga keimanan pada anak hadir secara sedikit demi sedikit hingga sempurna, kokoh dan menjadi fundamen dalam berbagai aspek kehidupannya dan bisa mempengaruhi segala perilakunya mulai dari pola pikir, pola sikap, pola bertindak, dan pandangan hidupnya.³¹

Al Ghazali mengatakan: “Apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang mukmin, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala maujud yang ada ini hanya makhluk belaka”.³² Al Ghazali menganjurkan agar dalam mendidik dan meningkatkan keimanan anak menggunakan cara yang halus dan lemah lembut, bukan dengan paksaan ataupun dengan berdebat, sehingga dengan mudah dan senang akan diterima anak.

Menurut Al Ghazali, kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerimasegala usaha pembentukan. Jika manusia membiasakan perbuatan jahat,

³⁰Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-3, hal. 105.

³¹Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan.....*,hal. 237.

³² Asmaran As, *Pengantar Studi*, hal. 97.

maka dia akan menjadi orang yang jahat. Oleh karena itu, akhlak harus diajarkan, yaitu dengan melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar dia menjadi pemurah, ia harus membiasakan dirinya melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at baginya.³³

Akhlak yang baik tidak akan dapat terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang untuk berbuat sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak itu. Jika seseorang mengulang-ulangi berbuat sesuatu yang tertentu maka berkesanlah pengaruhnya terhadap perilakunya dan menjadi kebiasaan moral dan wataknya.³⁴

Baiknya akhlak atau budi pekerti itu kembali kepada lurusnya kekuatan akal, sempurnanya hikmah dan lurusnya hawa nafsu. Semuanya itu sesuai dengan akal dan syara'. Semuanya itu dikarenakan dua hal: Pertama, dengan karunia Allah sempurnanya fitrah, dimana manusia itu diciptakan dan dilahirkan dengan sempurnanya akal dan baiknya budi pekerti. Dan bahwa watak dan fitrah manusia itu terdapat sesuatu yang kadang-kadang tercapai dengan usaha. Kedua, dengan mengusahakan budi pekerti itu dengan mujahadah dan latihan. Yaitu mendorong jiwa dan hati untuk menerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh budi pekerti yang dicari.³⁵

³³*Ibid*, hal.47.

³⁴ Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Renika Cipta, 1994), hal.158.

³⁵ Al Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin*, (Semarang : Asy Syifa', 2009), Jilid 5, Cet. Ke-30, hal.123.

Menurut Al Ghazali baik atau buruknya sifat seseorang dapat berpengaruh pada jiwa seseorang. Menurutnya pengobatan pada jiwa manusia adalah dengan menghilangkan segala perilaku dan akhlak yang buruk. Dan melakukan segala kebaikan dan akhlak yang terpuji. Seperti tubuh yang pengobatannya adalah dengan menghilangkan segala penyakit dari tubuh, serta mengusahakan menjaga kesehatannya.³⁶

Maka dari pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa baik buruknya akhlak seseorang dapat berpengaruh pada kesehatan jiwanya. Jika seseorang ingin jiwanya baik dan sehat, maka dia harus menghiasi dirinya dengan akhlak dan budi pekerti yang baik. Begitu juga sebaliknya, orang yang terbiasa dengan budi pekerti dan akhlak yang buruk, maka ia akan memiliki jiwa yang buruk dan tidak sehat pula. Dan budi pekerti dan akhlak yang baik itu dapat diusahakan dengan jalan latihan dan pembiasaan.

Dengan demikian, pembinaan agama pada anak terjadi melalui pengalaman hidupnya sejak kecil, dalam keluarga, di sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama, (sesuai dengan ajaran agama), akan semakin banyak unsur agama, sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan konseling islam yaitu berusaha memberikan arahan dan pengajaran yang baik. pengajaran yang baik itu dapat membawa pemikiran yang rasional dan perilaku kearah yang positif sesuai dengan ajaran Islam. Karena pada dasarnya orang yang tidak dapat berpikir secara rasional yang tidak sesuai dengan ajaran

³⁶ *Ibid.*, hal. 132.

Islam disebabkan seseorang itu belum memahami dan belum mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara baik.³⁷

Teori ini mempunyai kemampuan dalam hal peran konseling Islam yaitu mengarahkan objek agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada dirinya bisa berkembang dan berfungsi dengan baik. Dengan kata lain jika dikaitkan dengan penelitian ini terdapat hal-hal dan tujuan konseling yang berkaitan dengan teori ini, karena dari permasalahan yang diselesaikan dalam teori tersebut berupa permasalahan yang sama dalam penelitian ini, yaitu berupaya meningkatkan keimanan ihsan individu yang dibimbing dengan terbinanya fitrah hingga membuahkin keyakinan kepada Allah sesuai dengan fitrahnya.

³⁷ Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007). Hal.73.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan metode penelitian dalam rangka memperoleh dan menganalisis data tersebut. Bab ini menjelaskan fokus dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, informan yang dijadikan sumber informasi diperoleh dengan melakukan wawancara. Pengumpulan data pada metode ini dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data merujuk pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Muri Yusuf yang terdiri dari klasifikasi data, pemeriksaan data dan penarikan kesimpulan.¹

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam meningkatkan keagamaan diperlukan pendekatan yang sesuai dengan kondisi objek tersebut. hal ini penting karena dalam meningkatkan keagamaan akan menjadi sia-sia jika dilakukan tidak sesuai dengan kondisi yang ada pada objek tersebut. pendekatan yang digunakan penulis dalam meningkatkan keagamaan ini yaitu pendekatan kognitif.

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti (kognisi) secara luas adalah penggunaan pengetahuan, penataan dan perolehan. Kognisi adalah bagian dari

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet.IV*, (Jakarta: Kenana,2017), hal.409.

kognitif, yaitu proses yang mengubah, mengungkapkan, menyimpan, dan memakai setiap masukan yang diterima dari alat indra.²

Kognisi adalah cara manusia berfikir sedangkan psikologi kognitif adalah ilmu yang mempelajari cara berfikir manusia. Jadi psikologi kognitif merupakan sebuah bidang studi tentang bagaimana manusia mengingat, dan berfikir tentang suatu informasi atau ilmu yang diterima. Istilah kognitif merujuk kepada aktivitas-aktivitas mental seperti menganalisis, berfikir, penyelesaian masalah dan sebagainya. Kognitif merupakan pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada proses pemikiran individu seperti kemahiran berfikir secara kritis dan kreatif, kemahiran berfikir belajar dan motivasi.³

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada karakteristik, gejala, simbol, pencarian makna, pengertian, konsep, dan deskripsi tentang suatu fenomena yang ingin diteliti.⁴ Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mengolahnya pertahap secara alami sehingga makna dapat disimpulkan selama proses berlangsung dari awal hingga akhir kegiatan.

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai pengurus dan anak yang ada di panti asuhan tersebut secara langsung, observasi dengan mendatangi langsung panti asuhan tersebut, dan mengambil dokumentasi berupa data panti asuhan dan

² Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hal.57.

³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal.85.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet.IV*, (Jakarta: Kenana,2017), hal.328-329.

foto sebagai bukti penelitian. dengan melakukan tinjauan tersebut peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk melihat Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan kesadaran beragama anak. Maka hasil penelitian berupa kata-kata dan tindakan berdasarkan apa yang ada di lapangan.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah variable atau suatu yang menjadi titik perhatian pada sebuah penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti harus menentukan terlebih dahulu objek dan subjek penelitian. Yaitu, objek penelitian adalah sesuatu yang akan menjadi bahan perhatian penelitian kita. Sedangkan subjek penelitian adalah suatu di mana objek penelitian tersebut melekat atau menjadi sumber dari objek penelitian.⁵

Maka objek dalam penelitian ini adalah panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. Yang akan peneliti kaji ialah peranan panti asuhan terhadap meningkatkan keagamaan anak. adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pembimbing/pengasuh yang ada di Panti Asuhan Islam Media Kasih, sebagai subjek penelitian. Dengan alasan

⁵ Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal.347.

bahwa pengasuh atau pembimbing yang ada di Panti Asuhan Islam Media Kasih terlibat langsung dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yang ada di panti.

2. Anak yang ada di Panti Asuhan Islam Media Kasih

Penulis mengambil sampel pada Anak-anak Panti Asuhan Islam Media Kasih yang berusia 13-14 tahun, mereka sekolah tingkat sekolah menengah pertama, sampel ini sebagai informan pendukung dalam penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu langkah dalam suatu aktivitas, sebab kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data atau alat pengukurannya.⁶

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷ Wawancara dilakukan dalam kurun waktu sesingkat-singkatnya namun mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti (pewawancara) telah mempersiapkan daftar pertanyaan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Kencana,2010), hal.79.

⁷Cholid Narbuko dan Nur Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.83.

dengan bahasa yang jelas dan terarah sesuai dengan masalah yang akan dibahas pada penelitian.⁸

Berikut pertanyaan wawancara yang peneliti tanyakan terhadap subjek:

Wawancara Dengan Pengurus Panti Asuhan :

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Panti Asuhan Islam Media Kasih?
2. Apa visi dan misi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
3. Bagaimana struktur organisasi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
4. Berapa jumlah pengasuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih?
5. Berapa jumlah anak asuh Panti Asuhan Islam Media Kasih tahun ini?
6. Apa saja aturan tata tertib yang ditetapkan oleh pengasuh pada anak asuh?
7. Kapan anak asuh dikatakan selesai dari program penyantunan dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
8. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih kepada para pengasuh dan anak asuh?
9. Bagaimana program kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh?
10. Bagaimana proses meningkatkan keagamaan anak dari pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih?

⁸Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.28.

11. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan keagamaan di Pantti Asuhan Islam Media Kasih?
12. Metode apa saja Pantti Asuhan Islam Media Kasih terapkan untuk meningkatkan keagamaan anak?
13. Pada tahun ini sudah ada berapakah catatan anak asuh yang dikeluarkan karena adanya pelanggaran? Pelanggaran jenis apa yang mampu membuat anak asuh dikeluarkan dari Pantti Asuhan Islam Media Kasih?
14. Apa cara terbaik dalam mendidik anak-anak di Pantti Asuhan Islam Media Kasih? Mengapa demikian

Wawancara dengan anak pantti asuhan

1. Apa permasalahan yang kamu alami selama tinggal di pantti asuhan?
2. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan keagamaan di pantti asuhan?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di pantti asuhan ini?
4. Apakah kamu merasa berat dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apakah disekolah kamu pernah mengalami diskriminasi oleh teman-teman kamu disekolah maupun dengan guru?
6. Dari segi pergaulan, apakah teman kamu disekolah pilih-pilih dalam berteman?
7. Bagaimana cara kamu mengatasi dalam hal pertemanan yang memilih-milih teman?
8. Jika ada masalah kamu curhat dengan siapa?
9. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu baik di sekolah maupun di pantti asuhan?

Dengan demikian pada penelitian ini, penulis menggunakan wawancara dengan bahasa yang jelas yang telah peneliti siapkan, walau demikian wawancara tetap dilakukan dengan santai namun serius dan secara langsung, yang dilakukan dengan anak panti asuhan dan pengurus panti asuhan mengenai peranan dalam meningkatkan keagamaan anak panti asuhan tersebut.

2. Observasi

Tahap observasi pada penelitian mencakup kegiatan pemuatan pemfokusan terhadap objek yang menggunakan alat indra manusia. Menurut Margono, tahap observasi dapat didefinisikan sebagai tahap pengamatan dan pencatatan secara teratur dan sistematis, pada gejala, respon, dan hal-hal lainnya yang timbul pada objek yang diteliti.⁹

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan bebas terhadap objek penelitian, menganalisis dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian, Kemudian mencatat, memilih dan menganalisa sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

3. Dokumen

Dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, teknik yang diperoleh dari dokumentasi seperti peninggalan tertulis, hasil penelitian terdahulu, website, jurnal, buku dan gambar atau foto-foto yang

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal.176.

memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.¹⁰ Adapun data yang diperoleh dari dokumen pada penelitian ini adalah buku, website, jurnal dan penelitian terdahulu. Teknik ini digunakan untuk mengetahui peranan panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, dengan bukti berupa gambar dan data dari Panti Asuhan Islam Media Kasih.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus seiring dengan pengumpulan-pengumpulan data di lapangan, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data yang telah ditemukan, sehingga penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹

Penganalisaan data terbagi tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

1. Pemeriksaan data

Langkah pertama adalah proses memeriksa data, dimana peneliti melakukan proses mengkaji kembali terhadap catatan, dan informasi yang diperoleh dalam penelitian agar data yang akan dianalisis menjadi semakin berkualitas. Proses ini meliputi: kejelasan makna jawaban, kesesuaian jawaban satu dengan jawaban yang lain, relevansi jawaban dan keberagaman satuan data.¹²

2. Klasifikasi Data

¹⁰Jalaluddin Rachmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hal.85.

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet.IV*, (Jakarta: Kenana,2017), hal.400-401.

¹²Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal.129.

Setelah memeriksa data, peneliti akan melanjutkan langkah klasifikasi data atau mengatagorikan jawaban dari narasumber. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh mudah dianalisa dan disimpulkan.¹³

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar penelitian. Verifikasi dimaksudkan agar penelitian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut lebih tepat dan objektif. Proses analisis terjadi secara interaktif, dimana kegiatan reduksi, penyajian data dan pengambilan kesimpulan saling berhubungan timbal balik.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti memproses data-data akurat yang diperoleh terkait dengan peranan panti asuhan Islam media kasih Banda Aceh dalam meningkatkan keagamaan anak, sehingga dari hasil wawancara dan observasi lapangan ditambah dengan dokumentasi yang ada, agar dapat dipahami dan dicermati dengan mudah oleh Pembaca.

¹³ *Ibid.* Hal.130.

¹⁴ Muri Yusuf, *Metode Peneitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet.IV*, (Jakarta: Kenana,2017), hal.409.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Panti Asuhan Media Kasih Banda Aceh

Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh berlokasi di jalan Glee Gurah Nomor 5 Dusun Glee Gurah Gampong Seutui Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Panti Asuhan ini sepakat di dirikan dengan nama awalnya “Yayasan Wijaya Kusuma” yang berkedudukan di Desa Cipadu RT.001/02 No.12 Kecamatan Ciledug Kabupaten Tangerang dengan Akte Notaris Mirah Dewi Ruslin Sukmajaya, SH Nomor 10 tanggal 10 Agustus 1990. Panti Asuhan Islam Media Kasih berusaha ikut serta membantu para korban dengan membuka Cabang Panti Asuhan di Banda Aceh. Karena Yayasan bergerak dalam kegiatan Panti Asuhan, maka tentunya kegiatan dikhususkan didalam menolong Anak-anak Yatim/Yatim Piatu/Piatu/Dhuafa korban Gempa dan Tsunami tersebut.

Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bergerak dibidang pengasuhan anak yatim, piatu, yatim-piatu, didirikan sejak 2005 yang diketuai oleh Ibu Hj. Dewi Alamsyah, untuk menampung korban konflik dan musibah tsunami. Dengan berjalannya waktu panti asuhan ini tidak hanya menerima anak-anak korban tsunami atau konflik, akan tetapi telah membuka untuk anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, duafa dan anak terlantar. Pada tanggal 26 Januari 2005 panti asuhan ini mendapatkan kepercayaan dari PT. Sriboga Raturaya untuk bekerja sama dalam mengelola

Panti Asuhan Islam Media Kasih. Panti Asuhan ini juga mendapatkan bantuan donasi dari dinas sosial dan orang-orang sekitar.¹

Pada saat ini, panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh mengasuh total 27 anak yang terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga mahasiswa. Di panti ini salah satu anak kuliah di UNIDA Aceh yang mendapatkan beasiswa bidik misi. Keseharian anak-anak panti diisi dengan kegiatan belajar formal di sekolah umum, serta kegiatan keagamaan seperti mengaji Al-Quran dan kitab.

2. Visi dan Misi

Suatu Organisasi tentu saja memiliki tujuan atau pencapaian, begitu juga dengan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh memiliki visi dan misi, yaitu:

1. Visi: “mengembangkan kesetiakawanan sosial dan kemanusiaan dalam rangka turut mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, berpengetahuan tinggi baik dalam bidang material dan spiritual, mencerdaskan bangsa didalam usaha meningkatkan derajat bangsa indonesia”.
2. Misi: Memperhatikan, membimbing dan mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa, dan anak terlantar yang terlepas dari perhatian dan perawatan orang tua dan keluarga mereka yang disebabkan oleh

¹Dokumentasi, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, pada tanggal 9 November 2022.

berbagai alasan. Memberikan pendidikan agama dan pendidikan formal semaksimal mungkin untuk setiap anak asuh sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

Panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh ini bertujuan untuk memberikan pelayanan berdasarkan profesi pekerjaan sosial kepada anak asuh dengan cara membantu dan membimbing ke arah perkembangan pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta berkemampuan, sehingga mereka menjadi manusia yang dapat berakhlak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat kelak.²

3. Program Kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Adapun program kerja yang dimiliki Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh sebagai berikut:

- a. Program pokok merupakan program rutin dalam keseharian yang dilaksanakan di panti asuhan yaitu: shalat wajib dan sunnah berjamaah, mengaji, dan belajar.
- b. Pengasuhan atau pendidikan yang layak bagi anak asuh sebagai langkah membekali anak dengan wawasan Islam yang kokoh agar terhindar dari kurangnya moral, dan rendah akhlak. Mereka diasuh dengan segala permasalahan yang harus ditangani mulai dari biaya pendidikan, biaya keseharian, dan biaya kesehatan.

²Dokumentasi, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, pada tanggal 9 November 2022.

c. Program sekunder adalah program yang dilakukan sebagai pendukung program pokok yaitu seperti penyantunan para donatur.³

4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan

STRUKTUR ORGANISASI

PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH BANDA ACEH



³ Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

5. Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Penulis melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas proses belajar mengajar di panti asuhan tersebut, proses belajar mengajar dilakukan pada dua tempat yaitu di sekolah (pendidikan formal) dan didalam panti asuhan (pendidikan non formal). Pendidikan formal dilakukan pada pagi hari sampai siang hari yang sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing anak mulai dari SD,SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilakukan di panti asuhan mulai dari ba'da ashar sampai malam hari.

6. Daftar Nama Pengasuh dan Anak-anak Asuh

Berikut daftar nama pengasuh dan anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh.

Tabel 4.1

Nama-nama pengasuh Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

NO	NAMA	STATUS	JABATAN
1	DEWI P.ALAMSYAH	TETAP	KETUA
2	YALAILA	RELAWAN	BENDAHARA
3	MATARDI	TETAP	HUMAS
4	NURSIDAH	TETAP	IBU ASRAMA
5	SAMSUL BAHRI	RELAWAN	PENGASUH
6	RAFIAH	RELAWAN	PENGASUH
7	UMMI	RELAWAN	PENGASUH
8	RIATUL JANNAH	RELAWAN	PENGASUH

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Tabel 4.2**Nama Anak-anak dalam Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	STATUS
1	NABILA AZZAHRA	SD	DHUAFA
2	YASMIN	SMP	DHUAFA
3	WIDIA AULIA IDA	SMP	DHUAFA
4	ERVA MUHARTI	SMP	DHUAFA
5	CUT MUNIDAR	SMP	DHUAFA
6	REFA ZAKIA	SMP	DHUAFA
7	PUTRI MERLINDA	SMP	YATIM
8	NAMIRA SALSABILA	SMP	DHUAFA
9	VIRGINA DESKARANI	SMP	DHUAFA
10	AYATUN NISA	MTs	DHUAFA
11	ZAHRATUL WARDAH	SMP	DHUAFA
12	MIFTAHUL JANNAH	MTs	DHUAFA
13	FHATIA	MTs	YATIM
14	TASYA WIDIA	MTs	YATIM
15	RAHMA NIDA	SMA	DHUAFA
16	SITI SAIRA	SMA	PIATU
17	FERAWATI	SMA	Y.PIATU
18	SALWATULLIZA	SMA	DHUAFA
19	CINDY PUTRI WAHYUNI	SMK	YATIM
20	MIFTAHUL JANNAH	SMK	DHUAFA
21	TIRTA SALSABILA	SMK	DHUAFA
22	DIAN MAGFIRAH	SMK	DHUAFA
23	IDA RAHMAH	SMK	DHUAFA
24	RIZKA AULIA	SMA	PIATU
25	ASMARANI	SMA	Y.PIATU

26	DINDA TRI RAHAYU	KULIAH	DHUAFA
27	CLARISYA	-	DHUAFA

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Panti asuhan Islam media kasih yang beralamat di Seutui membagi beberapa syarat atau klasifikasi latar belakang keluarga untuk mendapatkan bimbingan dan fasilitas lainnya. Panti asuhan mempunyai anak asuh berjumlah 27 orang anak asuh, mereka berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Berikut pembagian klasifikasi latar belakang anak asuh:

Tabel 4.3
Pembagian Klasifikasi Latar Belakang Anak Asuh

Status Anak	Jumlah Anak
Anak Yatim	4
Anak Piatu	2
Anak Yatim Piatu	2
Anak Dhuafa	19

Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

7. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Islam Media Kasih

a. Lingkungan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan panti asuhan Islam Media Kasih sebagai berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kantor	1
2	Ruang tamu	1
3	Ruang majelis	1
4	Kamar anak asuh	4
5	Kamar mandi	7
6	Ruang makan	1
7	Dapur	1
8	Lemari	28
9	Tempat tidur	28
10	Komputer	1
11	Televisi	1
12	Mobil	1

Sumber : Observasi, Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, Tanggal 8 November 2022.

b. Sumber Dana

1. Dana pribadi pemilik panti asuhan
2. Santunan para donatur
3. Bantuan dari masyarakat dan pemerintah⁴

B. Hasil Penelitian

- 1. Peranan panti asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keagamaan anak**

⁴ Hasil Observasi, panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, 8 November 2022.

Peranan dalam meningkatkan keagamaan anak telah diterapkan sejak berdirinya Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh. Menurut ibu Nursidah selaku pengasuh tetap, dalam meningkatkan keagamaan dilatar belakangi untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan dan wawasan anak, sehingga mereka mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam serta memiliki ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT. Seperti yang telah disampaikan dalam wawancara bersama pengasuh ibu Nursidah yang ikut serta dalam kegiatan meningkatkan keagamaan anak.

“Disini kita melakukan pengetahuan keagamaan setiap Senin, Rabu, dan Sabtu yang disampaikan oleh ustadz atau ustazah. Biasanya dilakukan setiap ba'da ashar sampai waktu magrib yang dilakukan di ruang majelis panti asuhan, setelah berkumpul di ruang majelis anak-anak akan membaca Al-qur'an bersama-sama setelah itu baru anak-anak akan dipanggil oleh ustadz atau ustazah bergeliran untuk memperdengarkan bacaan mereka secara individual.”⁵

Pelaksanaan bimbingan agama yang telah dilakukan di panti asuhan ini adalah dengan melaksanakan pengajian (Al-qur'an dan kitab). Semua anak asuh diwajibkan mengikuti pengajian dan berkumpul bersama-sama di ruang majelis, Mengaji Al-qur'an dilaksanakan setiap hari selesai shalat magrib hingga masuk waktu shalat isya', setelah itu anak-anak akan belajar secara mandiri atau mengerjakan tugas sekolah di kamar masing-masing. Untuk pengajian dengan ustadz atau ustazah dilaksanakan pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu saja. Setiap anak akan menunggu giliran untuk mengaji dengan ustadz atau ustazah guna untuk lebih terfokus jika terdapat kesalahan dalam membaca Al-qur'an atau kitab

⁵ Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

maka akan diarahkan atau dibetulkan oleh ustadz maupun ustadzah. Selain mengaji Al-qur'an dan kitab panti asuhan ini juga melaksanakan kegiatan bimbingan agama secara umum, seperti ceramah yang dilakukan bersama-sama secara lisan yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzah, Hal ini dilaksanakan dalam sebulan 2 kali.⁶ Dari pernyataan diatas juga dijelaskan oleh pengurus pada saat wawancara.

”setelah mengikuti pengajian anak-anak belajar mandiri di kamarnya untuk mengerjakan tugas... disini juga ada kegiatan keagamaan seperti ceramah... yang dijalankan dalam sebulan 2 kali”

Adapun pelaksanaan meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan dilaksanakan secara bersama-sama, seperti yang telah disampaikan oleh pengasuh panti tersebut ”mereka berkumpul di ruang majelis...”.
- b. Panti asuhan Islam Media Kasih memberikan ilmu pengetahuan keagamaan setiap hari senin, rabu, dan sabtu dimulai dari pukul 16.00-17.30 WIB dan dilanjutkan sehabis shalat magrib sampai jam 20.00 WIB. pada hari Senin dan Rabu khusus mengaji Al-Qur'an sedangkan pada hari Sabtu untuk belajar baca kitab dan dijelaskan makna dari isi kitab oleh ustadz atau ustadzah yang dilaksanakan di ruang majelis panti asuhan. ”

⁶ Hasil Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

kita melakukan pengetahuan keagamaan setiap Senin, Rabu, dan Sabtu...

Biasanya dilakukan setiap ba'da ashar sampai waktu magrib..."

- c. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan anak di panti ini tidak hanya secara formal akan tetapi terdapat juga dalam bentuk nasehat pada waktu tertentu. "ketika ada anak yang melakukan kesalahan kecil ataupun besar... disitulah kami pengurus memberikan nasehat... dan ini dilaksanakan setiap hari tidak secara formal".⁷

Mengajarkan mengaji kepada anak-anak bukan sekedar mendengarkan saja bacaannya, tetapi jika terdapat kesalahan dari segi tajwidnya, bacaannya atau makhrajnya akan diarahkan atau dibenarkan kembali bacaan tersebut oleh ustadz atau ustadzah yang mengajari mereka.

"Saat belajar mengaji mereka bukan hanya membaca al-qur'an saja tapi juga diajarkan tajwid..."⁸

Hal ini juga dijelaskan oleh anak-anak panti: Refa Zakia, Putri Melinda, dan siti saira.

"kami semua berkumpul di ruang ngaji untuk mengaji bersama, sebelum dipanggil bergeliran sama ustadz atau ustadzah kami mengaji bersama-sama terlebih dahulu, setelah itu baru kami dipanggil bergeliran untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an atau kitab, apabila terdapat kesalahan dalam

⁷ Hasil Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

⁸ Hasil Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

bacaan Al-Qur'an atau kitab kami, maka ustadz atau ustadzah yang akan mengarahkan dan membetulkan bacaan kami”⁹

Dalam meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan Islam media kasih yang diutamakan selain mengaji dan shalat berjamaah adalah membina akhlak anak asuhnya, yaitu pengasuh akan mengenakan sanksi kepada anak asuh yang melakukan kesalahan dalam peraturan yang sudah ditetapkan. Hukuman atau sanksi yang dikenakan adalah dengan tidak memberikan uang saku (uang jajan), dan mereka akan diberikan nasehat apabila melakukan pelanggaran. Hal tersebut telah dijelaskan oleh ibu Nursidah selaku pengasuh tetap panti asuhan:

“anak-anak disini dididik dengan berbagai peraturan secara tegas seperti yang tidak mendengar kata-kata pengasuh, ustadz, atau ustadzah dan melanggar peraturan panti asuhan maka anak tersebut tidak diberikan uang saku sekolah atau uang saku harian, jika ada anak yang melakukan kesalahan besar atau tidak dapat mematuhi peraturan-peraturan panti maka akan dikeluarkan dari panti dan dikembalikan kepada keluarga atau saudaranya”¹⁰

Pernyataan ini ikut dijelaskan oleh Fera Wati dan Rahma nida selaku anak-anak panti asuhan.

“Disini ada peraturan dan hukuman yang ditetapkan seperti, jika ada yang melakukan kesalahan dan melanggar peraturan panti maka akan diberi sanksi tidak mendapatkan uang jajan sehariannya.”¹¹

⁹ Wawancara dengan Refa Zakia, dkk, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

¹¹ Wawancara dengan Fera Wati dan Rahma nida, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

Pada saat observasi, peneliti juga melihat langsung pengasuh (ibu Nursidah) sedang memberikan nasihat kepada salah satu anak asuhnya karena melanggar aturan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang dilakukan oleh ibu Nursidah ialah dengan memberi nasehat menggunakan nada suara yang tidak terlalu tinggi tetapi tetap tegas, sehingga anak asuhnya bisa mendengarkan nasehat yang disampaikan oleh ibu asuhnya.¹²

2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan keagamaan anak

Dalam meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh terdapat metode-metode yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan di panti asuhan tersebut, berikut ini pernyataannya.

“Dalam meningkatkan keagamaan anak yang telah dilakukan di Panti Asuhan Islam Media Kasih ini dengan menggunakan metode ceramah, konseling (nasehat), diskusi, dan keteladanan. Tujuannya yaitu untuk dapat keterbukaan anak-anak dengan bunda dalam hal mencurahkan masalah pribadinya ataupun masalah umum dan termasuk untuk membentuk karakter anak-anak dalam beragama.”¹³

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nursidah, metode yang pengasuh gunakan untuk meningkatkan keagamaan anak yaitu dengan menggunakan metode ceramah, konseling (nasehat), diskusi, dan keteladanan.

- a. Metode ceramah lebih mudah diterapkan oleh pembimbing biasanya yang dilakukan secara tatap muka dan lisan. Dari hasil wawancara, pembimbing

¹² Hasil Observasi, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 8 November 2022.

¹³ Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian materi dalam hal keagamaan agar anak asuh mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing dan anak-anak dapat bertanya langsung kepada ustadz atau ustdzah jika belum mengerti pada materi yang telah disampaikan. Biasanya metode ini dilakukan setiap sebulan dua kali dengan hari yang tidak tentu. “dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan... anak-anak dapat mengerti dalam penyampaian materi secara langsung... serta memberikan kesempatan untuk mereka dapat bertanya langsung akan hal yang belum mereka mengerti”.

b. Metode konseling (nasehat) metode ini untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak asuhnya. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode ini untuk memecahkan masalah anak asuh dan memberikan nasehat kepada anak yang membutuhkan nasehat pembimbingnya. Metode ini diterapkan setiap hari jika ada anak asuh yang membutuhkan nasehat. “melalui metode konseling (nasehat) ketika ada anak yang melakukan kesalahan... atau menyelesaikan masalah mereka disitulah pengurus memberikan konseling (nasehat)... ini dilaksanakan setiap hari kalau ada anak yang harus dinasehati”.

c. Metode diskusi merupakan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode diskusi sebagai penyampain materi tentang yang bersangkutan dengan panti asuhan dan keagamaan yang ada di panti, tidak hanya bertanya tetapi juga

memberikan sanggahan atau usulan pendapat dari anak-anak maupun dari pengasuh/pembimbing, metode ini bertujuan guna untuk dapat memperbaiki apa yang dapat diperbaiki dalam hal kehidupan dalam panti asuhan maupun diluarnya, dengan demikian anak-anak dapat terbuka dengan pengasuh. Metode ini biasanya dilakukan secara bersama-sama dan secara langsung, diskusi ini diterapkan setiap satu minggu sekali. “menggunakan metode diskusi pengurus dapat berkerja sama dengan anak-anak secara lebih terbuka terhadap hal-hal... karena diskusi yang diterapkan bukan hanya bertanya tapi anak-anak juga dapat memberi masukan”.

- d. Dari hasil wawancara, pengasuh menggunakan metode keteladanan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak asuh agar anak asuh dapat mencontohi atau melakukan perbuatan yang berbudi pekerti yang baik. metode ini diterapkan setiap hari dan diterapkan kepada anak-anak asuh. “dengan metode keteladanan pengasuh bisa memberikan contoh... untuk anak-anak agar dapat dicontohi dan dilakukan juga oleh anak-anak”.¹⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam meningkatkan keagamaan yang diberikan oleh panti asuhan ini telah sesuai dengan teori-teori yang ada pada bab II, pada halaman 25 terdapat tentang metode dalam meningkatkan keagamaan anak sebagaimana dalam meningkatkan keagamaan perlu memiliki langkah untuk mencapai tujuan yaitu dengan memiliki

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ibu Nursidah, di Panti Asuhan Islam Media Kasih, 9 November 2022.

metode dalam pelaksanaan keagamaan anak, pada halaman 28 terdapat teori Perspektif imam Al-Ghazali. Menurut imam Al-Ghazali, Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota. Dengan demikian hal ini berhubungan dengan upaya meningkatkan keimanan dan ihsan individu yang dibimbing, dengan memberikan bantuan berupa arahan dalam sehari-hari maupun dalam kegiatan majelis tentang kajian keagamaan yang bertujuan menuntut ilmu seseorang untuk menjadi pribadi yang memiliki prinsip keagamaan agar berguna bagi hidupnya maupun akhirat.

pada poin ini, penulis menganalisa data yang telah diperoleh, yaitu dengan melihat teori dan realita di lapangan. Dalam menganalisa data ini dilakukan setelah data dari seluruh sampel yang terkumpul yakni melalui metode wawancara, observasi dan dokumen yang telah diperoleh yang berkaitan langsung dengan peranan panti asuhan Islam Media Kasih dalam meningkatkan keagamaan anak.

Dari total 27 anak di panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, penulis mengambil sampel 5 orang anak secara acak untuk diwawancarai. Berikut daftar nama anak-anak yang penulis pilih secara acak:

Tabel 4.5

Daftar Nama Anak-anak Panti Asuhan Islam Media Kasih yang diwawancarai.

NO	NAMA	PERILAKU ANAK	STATUS
1	Refa Zakia	Ramah, aktif	Dhuafa

2	Fera Wati	Pendiam, baik	Yatim Piatu
3	Putri Melinda	Pemalu, baik, aktif	Yatim
4	Siti Saira	Pendiam, pemalu	Piatu
5	Rahma Nida	Baik, aktif	Dhuafa

Adapun hasil wawancara penulis dengan anak-anak panti asuhan Islam Media Kasih dalam segi meningkatkan keagamaan anak, peneliti menyimpulkan bahwa peranan panti asuhan telah dijalankan dengan baik walau sebagian masih terdapat anak yang malas-malasan dalam hal keagamaan, contohnya seperti susah bangun ketika subuh, atau masih ada anak yang bolos shalat subuh, berlama-lama ketika mau bersiap-siap untuk shalat berjama'ah, dan masih menyepelekan shalat sunnah sedangkan shalat sunnah diwajibkan di panti asuhan.

1. Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Keagamaan Anak

Peranan panti asuhan atau peran orang tua asuh merupakan orang yang mendidik, mengasuh, dan membiayai kehidupan anak bahkan berperan sebagai pengganti orang tua kandung. Peranan orang tua asuh sama dengan peranan orang tua kandung yaitu memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak asuhnya baik dari segi kesehatan, sikap, pendidikan formal atau pendidikan non formal dan memenuhi segala kebutuhan anak-anak asuhnya.

Hasil dari data peneliti pada wawancara dengan ibu asuh panti asuhan ini bahwasanya masih ada sebagian anak yang tidak menjaga shalat berjamaah mereka, diantara mereka masih ada yang shalatnya di kamar sendiri dan ada juga yang telat dalam melaksanakan shalat berjamaah. Kebiasaan yang perlu diperbaiki

lainnya ialah sebagian anak belum bisa menjaga bahasanya dengan baik ketika berbicara dengan temannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti terpengaruh oleh keluarga, teman, bahkan lingkungan tempat tinggalnya.

Oleh karena itu, panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan keagamaan anak menerapkan hukuman kepada anak-anak yang melanggar aturan-aturan panti asuhan atau bolos dalam kegiatan panti asuhan termasuk kegiatan keagamaan. Sanksi atau hukuman yang diberikan kepada anak yang melanggar adalah dengan tidak memberikan uang saku kepada anak tersebut dan pengasuh memberikan nasehat untuk membimbing anak tersebut menjadi lebih baik.

Sebagaimana firman Allah SWT berfirman dalam surat Al-Zalzalah ayat 7 dan 8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ, وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Berdasarkan surat Al-Zalzalah, Allah SWT memberikan hadiah (surga) kepada hambanya yang semasa hidupnya melakukan kebaikan. Begitupula

sebaliknya Allah SWT akan memberikan hukuman (neraka) kepada hambanya yang semasa hidupnya berbuat kebatilan.¹⁵

Menurut Kartini Kartono, tujuan hukuman dalam pendidikan ialah:

1. Melindungi pelaku agar dia tidak melanjutkan pola tingkah laku yang menyimpang, tercela dan buruk
2. Untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.
3. Melindungi masyarakat dari perbuatan dan salah (jahat, asusila, nakal, kriminal, kasar dan lain-lain).¹⁶

Dengan demikian memberi hukuman atau sanksi kepada anak yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan merupakan hal mendidik yang berguna untuk diri anak dan masyarakat sekitarnya.

2. Metode dalam Meningkatkan Keagamaan anak Di Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh

Meningkatkan keagamaan anak diperlukan metode yang sesuai, metode yang dilaksanakan oleh pengasuh dalam meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan tersebut menggunakan metode ceramah, metode konseling (nasehat), metode diskusi, metode keteladanan, dengan menggunakan pendekatan kognitif yaitu menentukan pengambilan langkah yang jelas guna mengubah pola pikir

¹⁵ Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Al-Ibrah, VOL. I, No.1, Juni 2016. Diakses 18 November 2022.

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis*, (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan), (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 261.

yang masuk di akal anak asuhnya. Dalam hal ini, pengasuh melakukan pendekatan kepada anak dengan menjadikan dirinya sebagai orang tua, teman yang memberikan kenyamanan sehingga anak memilih terbuka dengannya jika sedang menghadapi permasalahan dari pada menceritakannya kepada orang lain.

Metode ceramah lebih mudah diterapkan oleh pembimbing biasanya yang dilakukan secara tatap muka dan lisan. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode ceramah sebagai penyampaian materi dalam hal keagamaan agar anak asuh mudah memahami materi yang disampaikan oleh pembimbing. Biasanya metode ini dilakukan setiap sebulan dua kali dengan hari yang tidak tentu.

Metode konseling (nasehat) metode ini untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh anak asuhnya. Dari hasil wawancara, pembimbing menggunakan metode ini untuk memecahkan masalah anak asuh dan memberikan nasehat kepada anak yang membutuhkan nasehat pembimbingnya. Metode ini diterapkan setiap hari jika ada anak asuh yang membutuhkan nasehat.

Metode diskusi merupakan bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. pembimbing menggunakan metode diskusi sebagai penyampain materi tentang yang bersangkutan dengan panti asuhan dan keagamaan yang ada di panti, tidak hanya bertanya tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan pendapat dari anak-anak maupun dari pengasuh/pembimbing,

metode keteladanan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak asuh agar anak asuh dapat mencontohi atau melakukan perbuatan yang berbudi pekerti yang baik. metode ini diterapkan setiap hari dan diterapkan kepada anak-anak asuh.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut melalui pendekatan kognitif sudah tepat, hal ini dikarenakan anak-anak masih belum bisa mengerti secara mendalam akan hal-hal yang disampaikan secara formal, dengan metode ini anak-anak bisa mendengarkan, memperhatikan, mengutarakan pendapatnya apa yang ingin disampaikan kepada pengasuh baik secara bersama-sama maupun individual.¹⁷

Berdasarkan analisis penulis menyimpulkan, bahwa panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh Dalam Meningkatkan Keagamaan Anak memberikan dampak perubahan dalam sifat keagamaan anak. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya berubah dalam berbagai persoalan, hal ini wajar karena anak-anak yang berada dalam panti asuhan berasal dari berbagai latar belakang kehidupan.

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan di atas mengenai gambaran subjek penelitian dan metode yang digunakan serta analisis data yang sudah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan keagamaan anak yang dilakukan secara tatap muka secara langsung antara anak asuh dan pengasuhnya.
2. Peranan panti asuhan dalam meningkatkan keagamaan anak menggunakan metode ceramah, metode konseling (nasehat), metode diskusi dan metode keteladanan, yang menggunakan pendekatan kognitif yang berupaya untuk membantu individu (anak) mengambil langkah yang jelas dalam mengubah cara pola berfikir anak.
3. Bentuk pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan anak yang dilaksanakan oleh pengasuh memberikan dampak perubahan dalam sifat keagamaan anak, meskipun masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya berubah. Dengan demikian secara keseluruhan sudah bisa dikatakan dapat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan pelaksanaan yang menggunakan metode-metode tersebut sangat sesuai untuk mendidik anak-anak dari berbagai tingkatan mulai dari anak-anak hingga remaja bahkan cocok untuk semua usia.

Dalam meningkatkan keagamaan anak di panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh, bimbingan agama yang telah dilakukan di panti asuhan ini adalah dengan melaksanakan pengajian (Al-qur'an dan kitab), Selain mengaji Al-qur'an dan kitab panti asuhan ini juga melaksanakan kegiatan bimbingan agama secara umum, seperti mendengarkan ceramah dari ustadz atau ustadzah yang dilaksanakan bersama-sama secara langsung. Semua anak asuh diwajibkan mengikuti pengajian agar mereka mampu memahami dan mengetahui perintah dan larangan yang diperintahkan dalam agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas mengenai peranan panti asuhan dalam meningkatkan keagamaan anak, maka penulis mencoba memberikan masukan atau saran, adapun saran yang diberikan kepada pihak bersangkutan, antara lain:

1. Disarankan kepada pembimbing panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh agar lebih memaksimalkan upaya untuk meningkatkan keagamaan anak.
2. Disarankan panti asuhan lebih mengawasi setiap kegiatan anak-anak asuh didalam maupun diluar panti asuhan.
3. Diharapkan kepada pemerintah setempat kiranya untuk dapat memberikan perhatian yang serius kepada anak-anak binaan panti asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh.

4. Untuk anak-anak binaan panti asuhan, walaupun hanya belajar mengaji dan kitab di panti asuhan, diharapkan anak-anak dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang lebih baik untuk keluarga maupun masyarakat lainnya.
5. Untuk peneliti selanjutnya, semoga dari penelitian yang penulis lakukan dapat mendorong atau memotivasi penelitian-penelitian terkait dengan meningkatkan keagamaan anak dan diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam berbagai proses penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982.
- Ahmad Yusuf Afifurrohmah, *pengaruh bimbingan Agama terhadap tingkat kesadaran beragama santri di pondok pesantren Nurul Hikmah Jepara Jawa Tengah*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Al Ghazali, *Terjemah Ihya' Ulumiddin*, Semarang : CV Asy Syifa*, 2009.
- Ali Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Renika Cipta, 1994.
- Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, jurnal Studi Keislaman, VOL.V, No.1, Juni 2019.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*, Semarang: CV.Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Bardawi Barzan, *panti asuhan sebagai lingkungan keluarga*, Yogyakarta: Rineka Cipta,1999.
- Cholid Narbuko dan Nur Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Departemen Agama RI, *Mushaf al-Quran san Terjemahannya*, Jakarta: CV. Pustaka, 2009.
- Departemen P & K,RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008.
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Acuan umum pelayanan sosial di Panti Sosial asuhan Anak (PSAA)*, Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004.
- Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- DR. Achmad Mubarak, MA, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT Bina Rena Pariwara, 2000.
- Faqih Anur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Pres, 2001.

- Feliza Nia Diva Andani, *Penyesuaian Anak Sosial Remaja di Panti Asuhan Sinar Melati*, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2015.
- Gusti Abd Rahman, *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, Yogyakarta: Aantasari Press, 2012.
- H.Mahmud Gunawan, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Srtia, 2001.
- Hasyim Hasanah. *Faktor-Faktor pembentukan kesadaran beragama anak jalanan*, journal.walisongo.ac.id, 2015.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kartini Kartono, *Pengantar Mendidik Ilmu Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984.
- Muh. Mawangi, *Zakiah Dradjat dan pemikiran tentang peran pendidikan Islam dalam kesehatan mental*, Jurnal Raden Fattah Vol 21, No.1, 2015.
- Muhammad Fauzi, *Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Ibrah, VOL.I, No.1, Juni 2016.
- Muhammad Ngatenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prize, 1990.
- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, Cet.IV*, Jakarta: Kenana, 2017.
- Noor Salim, *Pembinaan Tentang Sistem Keamanan Pada Panti Asuhan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks, Vol.3, No.2, 2017.
- Nur Riska Aditya, *peran bimbingan konseling islam dalam meningkatkan ketaatan beragama di pondok pesantren Hidayatullah kelurahan Tanamanai kecamatan belopa*, Skripsi (IAIN Palopo, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah), 2018.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2009.
- Rahmatul Ulfa Auliya, “Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam”, *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, VOL.V, 2018.
- Rama Yulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rada Jaya, 2011.
- Robbins Stephen P, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press, 2018.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tivani Shofrulayliya, *peranan metode bimbingan agama islam dalam pembinaan akhlaq anak yatim di panti asuhan Dewi Masyithoh Pematang*, skripsi UIN Walisongo, 2015.
- Zakia Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 1339/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2022
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Dr. Zalikha, M.Ag
2) Rahmi M. Tesol, Ph.D

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Pocut Ika Savira
Nim/Jurusan : 180402046 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Pemanan Pantli Asuhan Media Kasih Banda Aceh dalam meningkatkan keagamaan Anak

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Maret 2022 M
18 Sya ban 1443 H

An, Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



Fakhril

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan
Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 21 Maret 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kepelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4623/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Panti asuhan Islam Media Kasih

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : POCUT IKA SAVIRA / 180402046
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Gp.meunasah papeu, ulee kareng, krueng barona jaya, aceh besar, aceh, indonesia.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Keagamaan Anak*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 04 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY



YAYASAN ISLAM MEDIA KASIH

PANTI ASUHAN ISLAM YATIM/YATIM PIATU/FAKIR

Rekening : a/n YAYASAN MEDIA KASIH

Nomor Rekening : 04306 2 1807 BCA Banda Aceh

Sekretariat : Jln. Glee Gurah No. 5 Seutul Banda Aceh. Telp/Fax. (0651) 42776

No. : 30/YMIK-Aceh/XI/2022

Banda Aceh, 11 November 2022

Lamp : -

Hal : Keterangan

Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

UIN Ar-Raniri

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat wakil dekan bidang akademik dan kelembagaan UIN Ar-Raniri Nomor : B.4623/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022, kami pengurus Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Pocut Ika Savira

NIM : 180402046

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah melakukan penelitian untuk tugas akhirnya (skripsi) pada lembaga yang kami kelola dengan judul "Peranan Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam Meningkatkan Keagamaan Anak"

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

KETUA PANTI SUHAN ISLAM MEDIA KASIH

DEWI PUDJIATI ALAMSYAH



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Wawancara Untuk Pengurus Panti Asuhan :

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya Panti Asuhan Islam Media Kasih?
2. Apa visi dan misi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
3. Bagaimana struktur organisasi dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
4. Berapa jumlah pengasuh di Panti Asuhan Islam Media Kasih?
5. Berapa jumlah anak asuh Panti Asuhan Islam Media Kasih tahun ini?
6. Apa saja aturan tata tertib yang ditetapkan oleh pengasuh pada anak asuh?
7. Kapan anak asuh dikatakan selesai dari program penyantunan dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?
8. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih kepada para pengasuh dan anak asuh?
9. Bagaimana program kerja Panti Asuhan Islam Media Kasih Banda Aceh?
10. Bagaimana proses meningkatkan keagamaan anak dari pihak Panti Asuhan Islam Media Kasih?
11. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menerapkan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan Islam Media Kasih?
12. Metode apa saja Panti Asuhan Islam Media Kasih terapkan untuk meningkatkan keagamaan anak?
13. Pada tahun ini sudah ada berapakah catatan anak asuh yang dikeluarkan karena adanya pelanggaran? Pelanggaran jenis apa yang mampu membuat anak asuh dikeluarkan dari Panti Asuhan Islam Media Kasih?

14. Apa cara terbaik dalam mendidik anak-anak di Panti Asuhan Islam Media Kasih? Mengapa demikian?

B. Wawancara untuk anak panti asuhan

1. Apa permasalahan yang kamu alami selama tinggal di panti asuhan?
2. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan keagamaan di panti asuhan?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan ini?
4. Apakah kamu merasa berat dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
5. Apakah disekolah kamu pernah mengalami diskriminasi oleh teman-teman kamu disekolah maupun dengan guru?
6. Dari segi pergaulan, apakah teman kamu disekolah pilih-pilih dalam berteman?
7. Bagaimana cara kamu mengatasi dalam hal pertemanan yang memilih-milih teman?
8. Jika ada masalah kamu curhat dengan siapa?
9. Bagaimana hubungan kamu dengan teman-teman kamu baik di sekolah maupun di panti asuhan?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama Lengkap : Pocut Ika Savira
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh / 23 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Gampong Lingkok Busu, Kec. Mutiara, Kab. Pidie
Orang Tua/Wali
Ayah : Teuku Nurdin
Ibu : Cut Ernanisa
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pensiunan
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Gampong Lingkok Busu, Kec. Mutiara, Kab. Pidie
Pendidikan
SD : MIN 40 PIDIE
SMP : MTsN 1 PIDIE
SMA : MAN 1 PIDIE
Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam

Banda Aceh, 21 Desember 2022

Penulis,

Pocut Ika Savira

LAMPIRAN DOKUMENTASI





VISI, MISI DAN TUJUAN PANTI ASUHAN ISLAM MEDIA KASIH

VISI

" Mengembangkan Kesetiakawanan Sosial dan Kemanusiaan Dalam Rangka Turut Mewujudkan Masyarakat Yang Adil dan Makmur, Berpengetahuan Tinggi Baik Dalam Bidang Material dan Spiritual, Mencerdaskan Bangsa Didalam Usaha Meningkatkan Derajat Bangsa Indonesia."

MISI

1. Memperhatikan, Membimbing, dan Mengasuh Anak - Anak Yatim, Piatu, Yatim Piatu, Dhuafa, dan Anak Terlantar Yang Terlepas dari Perhatian dan Perawatan Orang Tua dan Keluarga Mereka yang disebabkan Oleh Berbagai Alasan.
2. Memberikan Pendidikan Agama dan Pendidikan Formal Semaksimal Mungkin untuk Setia Anak Asuh Sesuai Dengan Kemampuan Masing Masing Anak.

TUJUAN

Secara umum : Memberikan Pelayanan Berdasarkan Profesi Pekerjaan Sosial Kepada Anak Asuh dengan Cara Membantu dan Membimbing Ke Arah Perkembangan Pribadi Yang Sesuai Aliran Islam Serta Berkemampuan, Sehingga Mereka Menjadi Manusia Yang Dapat Bertanggung Jawab dan Penuh Tanggung Jawab Baik Terhadap Dirinya, Keluarga dan Masyarakat Kelak.